

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menyajikan beberapa uraian pembahasan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri di Kelurahan Plosokerep Kota Blitar. Peneliti pada uraian pembahasan ini akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori-teori yang telah yang dijelaskan pada bab sebelumnya.

1. Peran Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Bercocok Tanam Sayuran Organik

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan kelompok wanita tani dapat dijadikan sebagai tempat mengasah kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pangan, hal tersebut sesuai dengan UU No. 18 tahun 2012 tentang Pangan. Ketahanan Pangan merupakan kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.⁶² Ketertarikan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan melalui pertanian sangat besar dikarenakan Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Pertanian merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam memanfaatkan sumber daya alam agar dapat menghasilkan bahan pangan, sumber energi yang digunakan dalam kehidupan.

⁶²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2012 tentang Pangan.

Wanita memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang, wanita lahir dengan naluri untuk sukses dan terus maju dalam kehidupan yang ditempuhnya. Wanita memiliki potensi yang cukup besar dalam perekonomian keluarga, tetapi wanita tidak menunjukkan diri bahwa mereka menjadi penyokong utama ekonomi keluarga. Partisipasi wanita bukan sekedar menuntut persamaan hak tetapi juga mempunyai arti bagi pembangunan perekonomian dalam masyarakat di Indonesia. Secara umum alasan wanita bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu dengan adanya harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat dan pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat mengakibatkan terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Kondisi ini yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya mengurus rumah tangga, menjadi ikut berpartisipasi pada sektor publik dengan ikut serta membantu meringankan perekonomian keluarga.

Sebagian besar wanita yang menjadi ibu rumah tangga cenderung memilih bekerja di sektor informal agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Keragaman hidup wanita tani dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan, perubahan peran usahatani, teknologi, maupun meningkatkan jumlah pekerjaan sampingan yang dilakukan wanita tani, baik dalam sektor pertanian maupun luar pertanian.⁶³

⁶³ H.M. Antho Mudzhakar, Dll, *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press. 2001, hlm.189.

Dalam penelitian yang dilakukan Destia Nurmayasari dalam jurnalnya “*Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga*” dengan adanya peran Wanita Tani mampu memberikan sumbangan untuk kelangsungan dalam rumah tangganya melalui kegiatan yang dilakukan dalam bidang pertanian, perikanan, dan peternakan.⁶⁴ Peran yang sama dilakukan perempuan Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri dalam dalam pembangunan ekonomi semakin meningkat dengan dibentuknya lembaga kelompok wanita tani yang menaungi aktivitas para perempuan dalam meningkatkan produktivitas mereka dalam bidang pertanian dengan melakukan aktivitas bercocok tanam sayuran dengan memanfaatkan lahan kosong yang ada. Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan merupakan kegiatan utama dari KWT Lontar Berseri dari awal berdiri hingga saat ini.

Pelaksanaan kegiatan pemanfaatan lahan dilakukan secara individu di lahan pekarangan yang milik dan dengan membagi anggota menjadi beberapa orang dalam satu tim, sekitar enam sampai tujuh orang dalam satu kelompok untuk menanam dan merawat sayuran yang ada di Kebun Bibit Desa (KBD) yang kemudian bibit tersebut akan dibagikan ke setiap anggota. Kelompok tersebut juga memiliki tugas piket rutin dalam merawat kebun kelompok. Kegiatan tersebut dilakukan dengan bimbingan dari penyuluh pertanian dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Blitar. Anggota yang mengikuti

⁶⁴ Destia Nurmayasari, “*peran anggota kelompok wanita tani (kwt) laras asri pada peningkatan kesejahteraan keluarga (studideskriptifdidusundaleman desa kadirejo kecamatan pabelan kabupaten semarang)*” ,Journal of Non Formal Educationand Community Empowerment,2014. Hal.77

pelatihan akan mempraktekkan yang kemudian akan ditinjau langsung oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Blitar. Lingkungan dalam keluarga juga dapat mempengaruhi motivasi dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Adanya motivasi dan interaksi dalam keluarga juga dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan yang hasilnya dapat menambah gizi keluarga dalam tambahan pangan yang lebih beragam serta dapat menambah keindahan, keasrian, dan kenyamanan lingkungan rumah.

Tambahan pangan yang diperoleh keluarga didapatkan dari lahan pekarangan sendiri ataupun dari produk olahan yang mereka buat. Sebagian besar anggota mengatakan bahwa pelaksanaan program pemanfaatan lahan dapat menambah gizi keluarga karena adanya sumber tambahan pangan yang lebih sehat serta tanpa pengawet. Struktur organisasi didalam kelompok tani yang di ketua oleh ibu Ratmi apabila hasil tani yang diperoleh melebihi dari kebutuhan pokok maka sebagian hasil panennya akan dijual, hasil penjualannya sebagian akan dimasukkan dalam kas Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri. Hasil penjualan tersebut dapat sedikit membantu memenuhi keperluan hidup sehari-hari.

Teori peran menurut Riyadi adalah sebuah orientasi atau konsep yang terbentuk disebabkan karena suatu pihak dalam oposisi sosial di kehidupan masyarakat. Setiap orang memiliki peran masing-masing dalam kehidupannya sesuai dengan pola lingkungan hidupnya. Hal ini berarti bahwa peran dapat menentukan perbuatan bagi seseorang. Dengan adanya peran yang diperoleh dari kedudukan akan bisa menentukan dan mengatur perilaku

masyarakat atau orang lain. Hal tersebut juga menjadikan alasan untuk melangsungkan tindakan yang diinginkan, sebagai contoh wanita membantu mencari tambahan penghasilan untuk mengurangi pengeluaran ekonomi keluarga, hal tersebut dilakukan oleh wanita di kelurahan Plosokerep mereka mencari tambahan dengan bercocoktanam sayuran memanfaatkan lahan kosong atau pekarangan yang ada.

Pekarangan merupakan sebuah lahan yang memiliki letak di lingkungan pemukiman atau dilingkungan rumah. Kegiatan tersebut dilakukan karena bisa mendapatkan tambahan penghasilan dan juga masih tetap bisa mengurus keluarga serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga perlu memperhatikan faktor-faktor diantaranya adalah, adanya persediaan sumber-sumber pemecahan masalah yang dapat digunakan, pelaksanaan usaha dalam menggunakan sumber-sumber pemecahan masalah harus efisien dan tepat guna, pelaksanaan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat harus bersifat demokratis, menghindari atau mencegah adanya dampak buruk dan usaha tersebut.

Pemanfaatan lahan pekarangan rumah dapat menjadi bagian penting dalam mendukung ketahanan pangan. Hal ini dikarenakan stok pangan yang bergizi dan aman secara teratur dapat dipenuhi dari kebun/ pekarangan rumah.⁶⁵ Sayuran ditanam untuk diambil sebagian atau seluruh bagian tanamannya. Ada jenis jenis sayuran yang diambil bagian daun dan batangnya

⁶⁵ Udin Abay, Kementan Dorong Pemanfaatan Pekarangan Keluarga Melalui Media Hidroponik, diakses melalui <https://www.swadayaonline.com/artikel/8526/Kementan-Dorong-Pemanfaatan-Pekarangan-Keluarga-Melalui-Media-Hidroponik/>, pada tanggal 11 September 2021 pukul 11.30

untuk dimakan contohnya kangkung, seledri, bayam pakcoy, selada, kemangi. Jenis sayur yang dapat diambil buahnya bisa dikonsumsi langsung atau dimasak terlebih dahulu contohnya tomat, mentimun, pare, cabai, terong. Jenis sayuran yang diambil bunganya antara lain bunga kol dan bunga turi, sedangkan sayuran yang diambil umbinya adalah wortel, kentang, bawang merah, bawang putih, dll. Bertanam sayur dilahan membutuhkan persiapan yang baik, tanah yang dijadikan media tanam harus diolah terlebih dahulu.

Berdasarkan paparan dan hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti, diperoleh peran kelompok wanita tani lontar berseri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui bercocok tanam sayuran antara lain :

Pertama , Menambah pendapatan keluarga. Keadaan ekonomi menjadi faktor utama wanita bekerja untuk menambah pendapatan keluarganya. Disamping mensejahterakan keluarga mereka juga mensejahterakan desanya. Yang menjadikan wanita ikut berperan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga yaitu faktor gaji suami yang tidak dapat mencukupi memenuhi kebutuhan keluarga. Wanita yang dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga menunjukkan bahwa wanita memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam hal persamaan gender. Hal ini sama seperti yang dilakukan wanita ibu rumah tangga di kelurahan Plosokerep. Perlu adanya usaha untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dan peluang ekonomi agar dapat memenuhi kebutuhan dengan cara mencari ataupun menciptakan pekerjaan sendiri. Mereka bisa menjual ataupun memanfaatkan hasil dari bercocok tanam tersebut untuk diolah menjadi olahan pangan yang kemudian bisa

dipasarkan. Jenis sayuran organik yang ditanam antara lain bayam, sawi pakcoy, terong, cabai, tomat, kangkung. Adapun hasil yang didapat setiap bulan per orang antara lain:

Tabel 5.1
Jenis sayur, hasil panen yang diperoleh, dan harga jual di Kelompok Wanita Tani Lontar Beseri

Jenis Sayur	Hasil	Harga jual/kg
Sawi pakcoy	5kg-7kg	Rp.7.000-Rp.8.000
Bayam	4kg-7kg	Rp.4.000-Rp.5.000
Cabai	3kg-5kg	Rp.17.000-Rp.20.000
Tomat	2kg-3kg	Rp.4.000-Rp.5.000
Kangkung	6kg-7kg	Rp.6.000-Rp.7.000
Singkong	7kg-8kg	Rp.6.000-Rp.8.000
Pare	2kg-3kg	Rp.7.000-Rp.9.000

Kemudian hasil panen tersebut bisa langsung dijual ke pengepul sayuran ataupun dititipkan ke tukang sayur keliling dan juga bisa diolah menjadi produk olahan. Produk olahannya antara lain nugget sayur, keripik bayam, keripik singkong, keripik pare. Pengolahan nugget sayur memerlukan sayur sawi dan bayam masing masing 1kg dalam sekali pengolahan, sayur bayam dan sawi kemudian diblender dicampur dengan daging ayam dan bumbu bumbu rahasia lainnya dan dikukus dalam cetakan hingga matang. Kemudian nugget sayur dipotong potong sesuai ukuran untuk dibalur dengan telur dan tepung roti dan setelah itu dimasukkan ke kulkas terlebih dahulu sebelum dipasarkan, nugget sayur dikemas 500gr per bungkus.

Pemasaran nugget sayur hanya dititipkan toko-toko terdekat. Kemudian untuk pembuatan keripik singkong dan pare setelah dipotong tipis-tipis hasil potongan singkong dan pare tersebut direndam dalam air garam dan bumbu

bumbu supaya rasanya lebih meresap pada singkongnya, dan pada keripik hanya direndam menggunakan air garam supaya dapat menghilangkan rasa pahit pare. Singkong yang sudah direndam selama 1 jam kemudian digoreng hingga kering dan setelah itu bisa dicampur dengan bumbu rasa-rasa maupun original saja dan dikemas. Kemudian untuk pare yang sudah dipotong tipis-tipis dibalut dengan tepung yang sudah dicampur dengan bumbu dan digoreng hingga kering. Untuk keripik pare kebanyakan lebih memilih rasa original, sehingga keripik pare yang diproduksi paling banyak rasanya tetap original.

Hasil dari penjualan keripik singkong dalam satu bulan bisa memproduksi sekitar 100 bungkus yang didalam bungkus tersebut berisi 15gr keripik singkong. Sedangkan untuk keripik pare dalam satu bulan bisa memproduksi sekitar 80 bungkus. Dan nugget sayur dalam satu bulan 15 bungkus. Harga penjualan keripik singkong ke toko-toko Rp.800, keripik pare Rp.1.300, dan nugget sayur Rp.17.000. Penghasilan yang didapat dari penjualan nugget sayur, keripik singkong, dan keripik pare dalam satu bulan berkisar antara Rp.450.000 dan bahan-bahan yang digunakan sekitar Rp.250.000, jadi keuntungan yang didapat Rp.200.000 dalam satu bulan. Untuk hasil penjualan sayur organik yang didapat berkisar Rp.300.000 dalam satu bulan yang kemudian akan dibagi 50% untuk diberikan ke kas Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri untuk membeli bibit sayuran dibulan berikutnya, sehingga pendapatan yang didapat sekitar Rp.150.000 dalam satu bulan. Jika anggota rajin dalam mengolah dan merawat tanaman sayur organik dengan benar, hasil yang didapat juga akan lebih banyak.

Dengan adanya kegiatan tersebut dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga dan dapat memenuhi gizi keluarga akan sayuran. Hasil panen dari lahan pekarangan tidak hanya berupa uang, tetapi hasil lahan pekarangan lebih besar dimanfaatkan petani untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari rumah tangga sehingga dapat menekan pengeluaran belanja. Sehingga dari hasil panen tersebut anggota dapat mengurangi untuk membeli sayuran yang di konsumsi keluarga untuk sehari-hari dalam beberapa hari kedepan dan pengeluaran yang seharusnya digunakan untuk berbelanja kebutuhan sehari hari dapat ditabung.

Kedua, menambah wawasan tentang pertanian. Untuk menata dan mengembangkan wawasan perempuan tentang pertanian adalah dengan mengadakan penyuluhan dan pelatihan, penguasaan teknologi, pendidikan untuk meningkatkan manajemen usaha tani dan keuangan, memberikan informasi tentang sumber daya lahan, teknologi produksi dan pasar hasil pertanian. Penambahan wawasan bertujuan untuk mengatasi tergesernya peran perempuan dalam sektor informal yang seakan-akan perempuan ditakdirkan untuk menjadi penonton kemajuan teknologi pertanian. Dan rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan kurangnya kemampuan petani perempuan untuk menerapkan teknologi baru pertanian.⁶⁶

Untuk menambah wawasan anggota Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan pemerintah seperti

⁶⁶ Nur Dyah Gianawati, Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Perempuan, Yogyakarta: Pandiva Buku, 2013, Hlm.58.

pelatihan, seminar pertanian, pengolahan pangan yang nantinya dapat dipraktekkan hingga menjadi produk makanan yang bisa jual untuk menambah pendapatan keluarga. Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan bagaimana penyiapan media untuk menyiapkan pupuk, tanah dan persiapan polybag untuk pembibitan yang dipersiapkan dari biji kemudian disemai, pelatihan penanaman secara bersama-sama, dan pelatihan perawatan ringan seperti cara pemupukan yang tepat serta pengolahan hasil panen.

Untuk kegiatan pelatihan pengolahan pangan dilakukan dengan secara bersama sama memanfaatkan hasil panen dari KBD (Kebun Bibit Desa) yang kemudian diolah menjadi produk olahan pangan dengan didampingi oleh chef. Bercocok tanam sayuran organik dengan memanfaatkan lahan yang ada bisa mengasah kreativitas dan menambah pengetahuan untuk mengolah dan menciptakan media baru untuk bercocok tanam. Dengan memanfaatkan lahan yang ada bisa memanfaatkan barang yang ada untuk menanam, contohnya dengan memanfaatkan barang bekas seperti bekas timba cat, botol bekas, bekas kaleng susu, kaleng roti, hal tersebut dapat mengurangi pemakaian plastik ataupun sampah yang semakin hari semakin menumpuk.

Ketiga, Pemenuhan kebutuhan pangan. Pangan merupakan kebutuhan utama manusia dan pemenuhan kebutuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas seperti pada undang-undang yang mengatakan bahwa *“Pangan merupakan kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang*

*cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan”.*⁶⁷

Pemenuhan kebutuhan pangan dapat dilakukan dengan cara pengoptimalan pemanfaatan lahan seperti lahan pekarangan, dan meningkatkan ketrampilan dalam pengembangan olahan pangan. Hal tersebut seperti yang dilakukan oleh wanita tani KWT Lontar Berseri yaitu dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk bercocok tanam yang kemudian hasilnya untuk memenuhi gizi akan sayuran keluarga, dijual, dan juga diolah menjadi makanan yang bisa dikonsumsi pribadi maupun dijual. Jenis-jenis tanaman yang ditanam biasanya adalah sayuran yang memiliki nilai ekonomis tinggi, berumur pendek dan memiliki sistem perakaran yang tidak terlalu luas contohnya seperti seledri, pakcoy, selada, bayam yang kemudian hasilnya bisa diolah untuk dimakan ataupun dijual ke pengepul. Bisa juga diolah menjadi olahan makanan yang bisa dijual contohnya nugget sayur, keripik bayam.

Dengan bercocok tanam sayuran organik dapat meningkatkan pemanfaatan pangan bagi keluarga yang bisa menghasilkan pangan beragam, bergizi seimbang dan aman, sekaligus bisa meningkatkan pendapatan keluarga. Melalui Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri dapat mendapat pelatihan bercocok tanam berbagai jenis tanaman dengan memanfaatkan pekarangan atau lahan kosong yang ada di sekitar rumah, yang produktif

⁶⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan.

melalui pengembangan kebun bibit desa, serta pemasaran guna pemenuhan pangan keluarga dan meningkatkan pendapatan keluarga.

2. Peran Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pengelolaan Bank Sampah.

Saat ini sampah merupakan masalah lingkungan yang paling sulit terselesaikan yang dihadapi oleh seluruh masyarakat. Sampah akan tetap ada dan akan terus ada tidak pernah berhenti selama masih ada manusia. Jumlahnya pun akan terus bertambah, apabila tidak ditangani dengan benar keberadaan sampah akan berbalik menghancurkan kehidupan yang ada dibumi. Sampah adalah sisa-sisa bahan yang mengalami perlakuan-perlakuan, baik karena telah sudah diambil bagian utamanya, atau karena pengolahan, atau karena sudah tidak ada manfaatnya yang ditinjau dari segi ekonomis tidak ada harganya dan dari segi lingkungan dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan terhadap lingkungan hidup.⁶⁸

Bank sampah merupakan tempat pengolahan sampah yang melibatkan anggota secara aktif dan kreatif dalam mengubah sampah menjadi barang yang memiliki nilai jual. Semua orang dapat menabung sampah di bank sampah, sampah yang ditabung akan dikumpulkan terlebih dahulu kemudian ditimbang dan dihargai sesuai dengan harga pasaran. Uangnya dari hasil penjualan dapat langsung diambil penabung atau dicatat dalam buku tabungan yang sudah disiapkan oleh pengelola bank sampah. Jenis sampah yang dapat ditabung dalam bank sampah meliputi kertas (koran, majalah,

⁶⁸ S.Hadiwiyoto, *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*, 1983, Yayasan Idayu, Jakarta

kardus, dll); plastik (botol plastik, wadah bekas cat, timba, dll); dan logam (besi, aluminium). Sampah yang ditabung diusahakan harus sudah dibersihkan terlebih dahulu. Karena harga sampah dalam keadaan bersih dan utuh memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Cara kerja Bank Sampah hampir sama dengan bank umum, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya. Jika pada bank umum yang disetorkan nasabah adalah uang, tetapi pada Bank Sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Bank sampah menggerakkan kesadaran masyarakat untuk mulai memilah sampah dari rumah, sampah yang mulai dikumpulkan menjadikan lingkungan menjadi lebih bersih dan rapi. Bank sampah juga melatih masyarakat agar bisa mengolah sampah dengan baik.

Sampah memerlukan penanganan khusus agar masyarakat tidak menganggap sampah sebagai hal yang menjijikan, melainkan sampah dapat menjadi sumber tambahan pendapatan. Kehadiran bank sampah semakin meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan. Sampah juga menjadi salah satu sumber penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat apabila sampah – sampah tersebut diolah secara tepat. Salah satu upaya pengolahan sampah yaitu dengan mendaur ulang sampah melalui tahapan pemilahan sampah.

Bank Sampah milik Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri yang didirikan sebagai wadah untuk membina, melatih, mendampingi, serta membeli dan memasarkan hasil kegiatan pengelolaan sampah yang bertujuan agar dapat

mengurangi sampah yang ada di lingkungan serta mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain bisa sebagai sarana untuk menjaga kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah juga bisa menjadi sarana gemar menabung untuk masyarakat. Bank Sampah milik KWT Lontar Berseri berdiri karena adanya keprihatinan anggota akan lingkungan yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah. Semakin banyak sampah, akan menimbulkan semakin banyak masalah sehingga diperlukan pengolahan seperti daur ulang sampah menjadi bahan yang berguna. Bank Sampah memiliki manfaat bagi manusia dan lingkungan, seperti membuat lingkungan lebih bersih dan asri, menyadarkan manusia akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang yang memiliki nilai jual.

Berdasarkan paparan dan hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti, diperoleh peran kelompok wanita tani lontar berseri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pengelolaan bank sampah antara lain:

Pertama, mengurangi limbah sampah plastik. Limbah sampah yang tidak diurus dengan baik akan mengakibatkan pencemaran tanah, pembakaran sampah akan mengakibatkan pencemaran udara, penimbunan sampah akan mengakibatkan pencemaran tanah, dan pembuangan sampah ke sungai akan mencemari air dan menyebabkan saluran air macet sehingga terjadi banjir. Pengelolaan sampah memiliki tujuan untuk mengubah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis dan juga untuk mengolah sampah agar menjadi material yang tidak membahayakan bagi lingkungan hidup. Hal tersebut seperti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008

Tentang Pengelolaan Sampah yang berbunyi “Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sebagai sumber daya”.⁶⁹

Langkah yang dilakukan dalam mengurangi limbah plastik yaitu dengan mendaur ulang limbah tersebut menjadi barang yang memiliki nilai jual. Pengelolaan daur ulang sampah dilakukan melalui pemilahan dan beberapa proses. Pemilihan sampah dilakukan dengan cara pengumpulan sampah oleh anggota Kelompok Wanita Tani. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah salah satu kegiatan positif untuk menanggulangi persoalan sampah perkotaan atau lingkungan permukiman dari masa ke masa. Perlu adanya usaha untuk membangkitkan motivasi anggota, kemampuan, kesempatan dan menggali serta mengembangkan kegiatan yang ada pada masyarakat, sehingga anggota berpartisipasi dalam pengelolaan persampahan secara konsisten.

Kegiatan pengelolaan sampah berpengaruh besar terhadap kebersihan, oleh karena itu masyarakat harus berperan secara aktif dalam pengelolaan sampah yang optimal. Hal tersebut seperti yang dilakukan KWT Lontar Berseri melalui kegiatan bank sampah. Mereka mengumpulkan sampah-sampah kemudian setiap satu bulan sekali ditimbang untuk dijual dan hasilnya bisa ditabung maupun langsung digunakan. Sampah-sampah tersebut dipilah mana yang akan didaur ulang dan mana yang akan digunakan untuk dijadikan kompos. Kompos tersebut akan digunakan sebagai campuran

⁶⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah

media tanam dalam menanam sayuran organik. Untuk sampah-sampah plastik di daur ulang contohnya dijadikan sebagai bunga plastik, vas bunga, tas dari sisa bungkus pop ice, dll. Kemudian untuk sampah kardus dijual ke pengepul sampah.

Kedua, Menambah kreativitas. Kreativitas merupakan proses mental yang unik, suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dan orisinal contohnya dalam menghasilkan produk baru baik itu dalam bentuk gagasan ataupun ide.⁷⁰ Munculnya kreativitas dipengaruhi oleh tantangan atau masalah pada lingkungan di mana ia berada, perubahan pada individu maupun pada lingkungan dapat mempengaruhi upaya kreatif. Adapun faktor yang mendukung dalam upaya mengembangkan kreativitas dapat dilakukan dengan menggunakan strategi 4P, yaitu dengan melihat kreativitas sebagai produk, pribadi, proses, dan pendorong.⁷¹

Kreativitas tidaklah mudah, namun kreativitas butuh proses yang membutuhkan waktu dan serangkaian cara untuk mewujudkannya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menambah penghasilan keluarga sehingga dapat mengendalikan kenaikan harga atas kebutuhan keluarga. Kreativitas sangat diperlukan bagi keberhasilan, kreativitas dalam hal ini adalah cara mendapatkan ide-ide baru untuk memperbaiki produk dan bagaimana cara mengembangkan bisnisnya. Sama halnya dengan perempuan KWT Lontar Berseri, semakin banyaknya limbah sampah plastik semakin mendorong

⁷⁰ Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.1978, hlm. 3

⁷¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta, 1999, hal.19

tingkat kreativitasnya untuk mengubah limbah tersebut menjadi barang berguna yang bisa dijual. Nantinya hasil dari penjualan barang tersebut bisa digunakan menambah pendapatan keluarga agar kesejahteraan keluarga meningkat.

Hasil dari sampah-sampah plastik yang sudah dipilah untuk didaur ulang akan dibersihkan lagi dan jemur agar bakteri-bakteri yang ada pada sampah tersebut hilang. Untuk sampah plastik botol kemasan digunakan sebagai vas, dan bisa digunakan sebagai bunga. Plastik botol tersebut dipotong mengikuti pola yang sudah ada kemudian dipanaskan menggunakan lilin agar mudah dibentuk. Kemudian agar bisa berwarna biasanya anggota menggunakan botol yang memang sudah berwarna, jika botol plastik berwarna yang didapat kurang mereka mengecat botol plastik tersebut menggunakan cat besi. Untuk sampah plastik kresek setelah dicuci dan dijemur, kresek tersebut kemudian di setrika dengan dilapisi kain atas bawah agar tidak meleleh, proses setrika ini proses yang paling susah karena jika terlalu panas kresek akan tersebut jadinya akan susah untuk digunakan. Setelah di setrika, kresek dipotong sesuai pola dan dibentuk sebagai bunga. Hasil yang didapat dalam satu bulan sekitar 5-8 produk, dan harga jual tiap produk berbeda sesuai dengan tingkat kerumitan dan ukuran. Produk daur ulang dijual dengan harga 25-65 ribu. Pemasaran produk daur ulang kelompok wanita tani Lontar Berseri hanya melalui mulut ke mulut dan mengikuti pameran-pameran yang diadakan oleh Pemerintah Kota Blitar.

Ketiga, Adanya tambahan pendapatan. Taraf perekonomian keluarga semakin meningkat berkat pengelolaan bank sampah. Dengan memaksimalkan pemanfaatan bank sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sekaligus menambah pundi-pundi pendapatan. Disebutkan bahwa salah satu manfaat bank sampah adalah dapat menambah pendapatan, karena saat mereka menukarkan sampah yang sudah mereka kumpulkan akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam buku tabungan yang mereka miliki. Mereka juga dapat sewaktu-waktu mengambil uang pada tabungannya. Hal tersebut seperti yang dilakukan anggota Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri dalam pengelolaan bank sampah, peran bank sampah yang dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan keluarga seperti tabungan di bank sampah, mengumpulkan sampah, membuat kreasi dari sampah daur ulang, serta memberikan sosialisasi tentang pengelolaan sampah dan sampah dengan baik dan benar. Pendapatan didapat dari penjualan sampah dan mengolah sampah untuk didaur ulang menjadi produk yang menarik.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Anggota Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.

Dukungan yang diterima anggota KWT Lontar Berseri baik yang bersifat fisik ataupun psikis akan mendorong anggota untuk mengembangkan diri dalam melaksanakan program dengan baik. Berdasarkan penelitian terdapat faktor hambatan-hambatan maupun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dari kegiatan tersebut. Adapun faktor pendukung anggota

Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, adapun faktor pendukung yaitu :

Pertama, Tingginya partisipasi anggota. Jika suatu kelompok memiliki partisipasi yang sama, kerja sama dan komunikasi yang saling menghormati maka anggota kelompok akan lebih puas dan berkeinginan untuk berpartisipasi secara penuh dalam kelompok.⁷² Partisipasi anggota terhadap program KWT Lontar Berseri yang telah di sepakati bersama akan meningkatkan efektifitas kelompok yang kemudian akan menjadi penilaian positif dari masyarakat sekitar. Seluruh anggota tetap konsisten dalam merawat tanaman di lahan kosong sebelah rumahnya maupun dilingkungan KWT Lontar Berseri.

Asumsi masyarakat akan memberikan dampak baik ketika kegiatan anggota KWT Lontar Berseri berjalan secara optimal dan tetap konsisten, apalagi kegiatannya tidak mengganggu waktu sebagai Ibu rumahtangga. Hal tersebut memberikan kontribusi besar dalam mengurangnya angka pengangguran, dan menambah gagasan baru bagi anggota. Bentuk partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri yaitu anggota aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri, anggota memiliki tanggungjawab tersendiri dalam mengikuti kegiatannya dapat dilihat dari keikut sertaannya setiap pertemuan, kegiatan bercocok tanam ataupun kegiatan membuat olahan bahan pangan. Selain itu anggota memberikan partisipasi melalui sebagian pendapat yang sumbangan atau dimasukkan kedalam kas untuk mengembangkan Kelompok Wanita

⁷² Morissan, *Teori Komunikasi: Individu hingga Massa*, Jakarta: Kencana, 2013, hal.358

Tani Lontar Berseri. Adanya partisipasi yang tinggi menjadikan motivasi bagi setiap anggota untuk lebih semangat lagi dalam mengembangkan KWT Lontar Berseri.

Kedua, Dukungan Pemerintah. Dengan adanya UURI Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani, Pasal 19 yang berbunyi “*Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya membina Petani, Kelompok Tani, dan Gabungan Kelompok Tani dalam menghasilkan sarana produksi Pertanian yang berkualitas*”.⁷³ Keberhasilan kelompok dalam melakukan kegiatan tidak lepas dari peran penyuluh. Namun jika kelompok tidak berhasil dalam kegiatan bukan berarti penyuluh tersebut gagal dalam melaksanakan tugasnya. Kemandirian setiap kelompok dalam mengupayakan tingkat keberhasilan merupakan kunci utama dalam melakukan kegiatan. Sama halnya dengan KWT Lontar Berseri yang mendapat dukungan penuh dari Pemerintah Kota Blitar dan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Blitar KWT Lontar Berseri sehingga dapat berdiri. Pemerintah memberikan bantuan berupa sarana untuk menunjang kegiatan yang dilakukan KWT Lontar berseri yaitu pemberian bibit-bibit sayuran, mesin pencacah sampah, gerobak sampah, kolam lele, pelatihan pengolahan pangan yang didampingi chef.

Ketiga, Peningkatan Pendapatan. Yuliana dalam penelitiannya menjelaskan Keterlibatan perempuan telah mengindikasikan /menandai

⁷³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani Pasal 19

adanya kesetaraan gender untuk masalah pencapaian semakin terbuka luas diperbolehkannya perempuan bekerja diluar rumah. Akan tetapi karena perempuan umumnya lebih bertanggungjawab terhadap urusan rumah tangga, sehingga segala sesuatu yang dilakukan perempuan dalam peningkatan pendapatan dianggap sebagai tambahan alias tidak untuk diperhitungkan.⁷⁴Peran wanita dalam mengelola sumberdaya keuangan sangatlah menonjol. Peran wanita dalam rumah tangga sangatlah penting terutama dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dan proses pengambilan keputusan dalam rumah tangga.

Adanya kesempatan kerja bagi perempuan di luar peran rumah tangga, perempuan dapat menyesuaikan perannya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai penambah pendapatan keluarga. Hal ini tidak hanya menyebabkan penambahan penghasilan dalam rumah tangga, tetapi juga meningkatkan peran wanita dalam mengambil keputusan. Dengan bergabung di Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri para anggota memperoleh tambahan pendapatan yang sebelumnya pendapatan hanya diperoleh oleh suami. Peningkatan pendapatan tersebut berasal dari penjualan hasil sayuran, penjualan hasil daur ulang sampah plastik, penjualan olahan pangan. Semakin banyaknya hasil tersebut menjadikan anggota lebih semangat lagi dalam mengolah produk produk tersebut.

⁷⁴ Yuliana, *Skripsi Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Studi Kasus Buruh Pabrik di Takalar PTP Nusantara XIV Gula*, hlm 39

Kemudian faktor penghambat anggota Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu :

Pertama, Kecemburuan antar anggota. Adanya kecemburuan antar anggota akan menimbulkan perselisihan antar anggota. Perselisihan bisa dijadikan evaluasi dalam setiap organisasi. Evaluasi bisa menimbulkan berbagai kesimpulan dan ditemukannya cara-cara baru untuk memecahkan masalah-masalah yang timbul akibat dari perselisihan yang terjadi agar dapat mengarahkan ke inovasi dan perubahan dan dapat menggerakkan orang-orang untuk melaksanakan kegiatan.⁷⁵ Hal tersebut sama seperti yang dilakukan oleh KWT Lontar Berseri dalam mengatasi perselisihan yang terjadi.

Untuk mengatasi perselisihan akibat hasil yang diterima tidak sama ketua membuat sistem pembagian bibit yang sama rata, kemudian jika anggota ingin menambah jumlah bibit dengan uang pribadi/ membibitkan sendiri harus melapor. Ketua KWT Lontar Berseri juga selalu memberi motivasi untuk anggota agar lebih aktif dalam mengikuti setiap kegiatan yang membahas cara untuk bercocok tanam agar menghasilkan panen yang berhasil

Kedua, Kurang maksimal dalam pemasaran produk. Pemasaran merupakan proses individu ataupun kelompok untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui proses penciptaan, penawaran dan

⁷⁵ Juliana Lumintang, “Dinamika Konflik Dalam Organisasi”. e-journal “Acta Diurna” Vol IV. No.2, 2015.

pertukaran produk.⁷⁶Pelatihan strategi pemasaran dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang bagaimana strategi yang tepat dalam memasarkan produk. Pemasaran yang dilakukan oleh KWT Lontar Berseri bisa dikatakan kurang maksimal, hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan teknologi para perempuan anggota KWT Lontar Berseri dalam pemasaran secara online.

Upaya yang dilakukan adalah memasarkan produk hanya melalui offline dengan melalui mulut ke mulut serta mengikuti pameran-pameran yang diadakan Pemerintah Kota Blitar. Ketua Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri sudah mengadakan pengarahannya tentang pemasaran produk secara online, namun hal tersebut masih kurang maksimal dikarenakan banyak dari anggota yang belum memiliki media sosial.

Agar bisa memperoleh keuntungan, dibutuhkan strategi yang tepat dalam segala bidang usaha dalam upaya promosi. Minimnya pengetahuan anggotatentang manajemen bisnis yang baik mengakibatkan kesulitan dalam mengembangkan bisnisnya dan hasil yang didapat tidak mengalami kenaikan.Kebanyakan hanya fokus menawarkan barang kepada beberapa kolega dan pengepul yang dikenalnya saja. Cara pemasaran yang masih sangat sederhana dan jangkauannya belum terlalu luas menjadifaktor yang menyebabkan pendistribusian barang kurang meluas. Mungkin, beberapa anggota sudah memasarkan produknya secara online melalui media sosial

⁷⁶ Philip Kotler, & Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, Terjemahan oleh Benyamin Molan, Jakarta : Indeks, 2009, h. 5

seperti facebook, akan tetapi masih kurang maksimal, sehingga hasil yang didapat pun kurang maksimal.